

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Viona Valenvia Yunita

email: vionavalenvia15@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On* sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kekeliruannya. Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* dan hasil pengujian koefisien determinasi memperoleh nilai R^2 sebesar 0,160 atau 16,0 persen yang berarti bahwa yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini sebesar 16,0 persen sedangkan sisanya 84,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kaitan yang erat dengan penilaian mengenai sehat tidaknya suatu perusahaan. Jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan dan manajemen serta pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di antaranya rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Laba perusahaan dapat diukur melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan dan mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer di antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham atau *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Prihadi (2008: 117): “Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Martono dan Harjito yang dikutip oleh Soeroso (2013: 1689):

“*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*Current Asset*) dengan Utang Lancar (*Current Liabilities*).” *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Menurut Syamsuddin (2011: 43): *Current Ratio* merupakan salah-satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

Menurut Hery (2015: 149): “Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.” Menurut Hery (2015: 152) Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Current ratio merupakan salah satu variabel independen yang dipakai pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Return On Equity* sebagai variabel dependen. *Current ratio* adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current asset/current liabilities*). *Current asset* merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha yang normal

yang lebih besar. *Current liabilities* merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.

Adapun pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah *Current Ratio* digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat CR tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun CR yang tinggi juga selalu baik karena akan menunjukkan terdapat aktiva lancar yang lebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, dan juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya ROE.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso (2011) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Besarnya pengaruh langsung likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 22,8 persen.

Menurut Kasmir yang dikutip oleh Diaz dan Jufrizen (2014: 129-130):
“Hasil pengembalian equitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Menurut Sarnoto yang dikutip oleh Diaz dan Jufrizen (2014: 130): “ROE (*Return On Equity*) atau Return On Net Worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.”

Menurut Blocher, Chen, Cokins, dan Lin (2007: 523): “*Return On Equity* merupakan ukuran khusus untuk kepemilikan para pemegang saham dan pemilik bisnis karena merupakan ukuran langsung atas imbal hasil perusahaan bagi pemilik.”

Menurut Sawir (2005: 20): “ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha.”

Menurut Syamsuddin (2011 : 64): “*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka

investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.”

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari ekuitas. ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan karena rasio ini menunjukkan tingkat kembali yang dihasilkan manajemen dari modal yang ada. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efektif dan efisien perusahaan menggunakan modalnya dan kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya semakin tinggi sehingga berdampak positif terhadap ROE.

Menurut Sutrisno (2007: 218): “Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.”

Menurut Husnan (2011: 72): “*Debt to equity ratio*, rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, kadang-kadang analisis juga menghitung rasio hutang, tetapi dinyatakan sebagai total kewajiban, bukan hanya total hutang jangka panjangnya.”

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu variabel independen yang dipakai pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Return On Equity* sebagai variabel dependen. *Debt to Equity Ratio* adalah membandingkan antara total kewajiban dengan modal sendiri. Rasio ini sering digunakan para analis dan investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Adapun pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara total utang perusahaan dengan total modal sendiri dinyatakan dalam DER. Semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar utang perusahaan kepada kreditur. Utang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan utang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso (2011) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*. Artinya bahwa dengan meningkatnya atau menurunnya solvabilitas akan diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya profitabilitas.

Total Asset Ratio merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya akan ditunjukkan melalui perhitungan *Total Asset Turnover*.

Menurut Prastowo (2008: 94): “Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.”

Menurut Kasmir (2016: 185): “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.”

Menurut Brigham (2001: 75): “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.”

Menurut Syamsuddin (2011: 62) menyatakan: “*Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.” Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Total Asset Turnover merupakan salah satu variabel independen yang dipakai pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Return On Equity* sebagai variabel dependen. *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan di mana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam

menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *asset turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Total Asset Turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih pening lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Adapun pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah rasio perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisien penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juri (2010) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 persen lebih kecil dari 5 persen yang berarti hubungannya positif dan kuat.

HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2012: 63) : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.”

Berdasarkan permasalahan yang telah dibuat maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

H₃ : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Objek penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Jenis data

dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2011 s.d. 2015. Populasi yang digunakan sebanyak 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan oleh penulis adalah sebanyak tujuh sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dengan meneliti laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu dengan menguji variabel dengan alat analisis statistik berupa IBM SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Penyajian tabel dari hasil analisis statistik deskriptif pada tujuh perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama lima periode berturut-turut (2011 s.d. 2015).

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF SETELAH OUTLIER DATA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	32	112.46	240.21	159.8158	38.09048
DER	32	38.92	177.05	118.6262	33.23036
TATO	32	.26	2.61	1.2350	.65864
ROE	32	-4.80	28.97	12.9149	8.46228
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 22 2016

Dari hasil perhitungan SPSS pada Tabel 1 yang menggunakan 32 sampel, maka dapat dilihat bahwa nilai minimum *current ratio* sebesar 112,46 persen dan nilai maksimum sebesar 240,21 persen. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* sebesar 159,8158 persen dengan standar deviasi sebesar 38,09048 persen. Nilai minimum untuk *debt to equity ratio* sebesar 38,92 persen dan maksimum sebesar 177,05 persen. Nilai rata-rata (*mean*) *debt to equity ratio* sebesar 118,6262 persen dengan standar deviasi sebesar 33,23036 persen. Nilai minimum untuk *total asset*

turnover sebesar 0,26 kali dan maksimum sebesar 2,61 kali. Nilai rata-rata (*mean*) *debt to equity ratio* sebesar 1,2350 kali dengan standar deviasi sebesar 0,65864 kali. Nilai minimum untuk *return on equity* sebesar -4,80 persen dan maksimum sebesar 28,97 persen. Nilai rata-rata (*mean*) *debt to equity ratio* sebesar 12,9149 persen dengan standar deviasi sebesar 8,46228 persen.

2. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity*

a. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.637	8.874		-.297	.769
CR	.075	.040	.338	1.861	.073
DER	-.037	.043	-.146	-.873	.390
TATO	6.442	2.301	.501	2.800	.009

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS 22 2016

Dari Tabel 2 maka akan terbentuk persamaan regresi yaitu:

$$Y' = (2,637) + 0,075X_1 + (0,037)X_2 + 6,442X_3 + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) adalah sebesar (2,637) artinya jika persentase *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *debt to asset ratio* sebesar nol maka nilai *return on equity* pada sub sektor makanan dan minuman bernilai negative sebesar 2,637.
- b. Koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 0,075 menyatakan bahwa setiap peningkatan *current ratio* sebesar satu maka akan menyebabkan peningkatan pada *return on equity* sebesar 0,075, dengan asumsi variabel independen lainnya seperti *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* nilainya tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar (0,037) menyatakan bahwa setiap peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1 maka akan menyebabkan penurunan *return on equity* sebesar (0,037), dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

- d. Koefisien regresi variabel *total asset turnover* sebesar 6,442 menyatakan bahwa setiap peningkatan *total asset turnover* sebesar 1 maka akan menyebabkan peningkatan *return on equity* sebesar 6,442, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

b. Analisis Korelasi Berganda

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI KORELASI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.160	7.75656

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS 22 2016

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa besarnya hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap *return on equity* yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,491, hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat.

c. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh angka R^2 sebesar 0,160. Hal ini menunjukkan bahwa persentase *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on equity* adalah 16,0 persen, sedangkan sisanya sebanyak 84,0 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

d. Uji F

TABEL 4
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
HASIL UJI F
TABEL ANOVA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	535.321	3	178.440	2.966	.049 ^b
Residual	1684.597	28	60.164		
Total	2219.918	31			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Sumber : Output SPSS 22 2016

Dari data pada Tabel 4, nilai signifikansi *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap *return on equity* menunjukkan angka 0,049 dan nilai F sebesar 2,966. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau lima persen maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return on equity* atau yang artinya bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *debt to asset ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI.

e. Uji t

TABEL 5
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.637	8.874		-.297	.769
CR	.075	.040	.338	1.861	.073
DER	-.037	.043	-.146	-.873	.390
TATO	6.442	2.301	.501	2.800	.009

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber : Output SPSS 22 2016

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 di atas, maka ditarik kesimpulan antara lain:

- 1) Berdasarkan hasil *ouput* SPSS pada Tabel 5 di atas menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,073 dan derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dimana $0,073 > 0,05$, maka H_1 ditolak, artinya *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
- 2) Berdasarkan hasil *ouput* SPSS pada Tabel 5 di atas menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,390 dan derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dimana $0,390 > 0,05$, maka H_2 ditolak, artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
- 3) Berdasarkan hasil *ouput* SPSS pada Tabel 5 di atas menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,009 dan derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dimana $0,009 < 0,05$, maka H_3 diterima, artinya *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang dibuat, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* dan hasil pengujian koefisien determinasi memperoleh nilai R^2 sebesar 0,160 atau 16,0 persen yang berarti bahwa yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini sebesar 16,0 persen sedangkan sisanya 84,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward. J, Kung H. Chen, Gary Cokins, Thomas W. Lin. 2007. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis* (judul asli: *Cost management*, 3rd ed), edisi ketiga, buku 2. Penerjemah Tim Penerjemah Penerbit Salemba. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II* (judul asli: *Fundamentals Of Financial Management*). Penerjemah Dodo Suharto. Jakarta: Salemba Empat.
- Chang, William. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- D., Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Diaz, Rafika dan Jufrizen. 2014. "Pengaruh Return On Equity Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen & Bisnis* , vol. 14, no.02, Oktober hal.129-130.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Juri, H.Mat. 2010. "Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE) Perusahaan Tambang Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Eksis*, vol.6, no. 1, Maret: 1267-1266.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa.
- Prihadi,Toto. 2008. *Mudah Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Percetakan Argya Putra.
- Santoso, Cahyo Budi. 2011. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2010."
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soeroso, Anditya. 2013. "Faktor Fundamental (Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Investment) Terhadap Risiko Sistematis." *Jurnal EMBA*, vol.1,no.4, Desember, hal.1687-1696.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, edisi baru. Jakarta: Rajawali Pers.